

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker Payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel ductus maupun lobulus (Kemenkes, 2015). Kanker payudara invasif terjadi pada saat sel kanker menyerang jaringan lemak dan jaringan ikat di sekitarnya. Kanker payudara invasif yang paling sering terjadi adalah *invasive ductal carcinoma* (IDC) (Drilon et al., 1960). IDC dimulai di *ductus lactiferous* lalu menembus dinding duktus dan menyerang jaringan lemak payudara.

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita, sekitar 2,1 juta wanita di dunia setiap tahunnya. Tahun 2018 sekitar 627.000 wanita meninggal. sementara angka kejadian kanker di negara maju lebih tinggi dibanding di negara berkembang (WHO | Breast Cancer, 2018). Pada tahun 2016 sekitar 71,2% dari semua kematian terkait kanker payudara di Amerika terjadi pada wanita di atas usia 40 tahun (Sun et al., 2017). Kanker Payudara di Indonesia menempati urutan pertama dengan insiden sebesar 16,7% atau sekitar 58.256 kasus pada tahun 2018 dengan mortalitas 11% dan dari tahun ke tahun insidensinya terus meningkat (Bosch, 2017). Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1%. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, sehingga upaya pengobatan sulit dilakukan (Kemenkes, 2015). IDC adalah kanker payudara yang paling banyak ditemukan (80%). *Invasive lobular carcinoma* (ILC) dimulai di lobulus payudara. ILC menyumbang 10%–15% dari kanker payudara (Sharma et al., 2010). *Medullary Breast Carcinoma* adalah sub kelompok karsinoma payudara yang jarang terjadi dengan angka kejadian sekitar kurang dari 5% dari semua kanker payudara invasif (Limaiem & Mlika, 2020). *Tubular breast carcinoma* adalah neoplasma derajat rendah yang

jarang terjadi, angka kejadiannya sekitar 1%–2% dari kanker payudara invasif (Limaiem & Mlika, 2019).

Salah satu faktor resiko penyebab terjadinya kanker payudara adalah usia (Sun et al., 2017). Kejadian kanker payudara sangat berkaitan dengan pertambahan usia. Seorang wanita memiliki peningkatan resiko kanker payudara jika lamanya terpapar estrogen di hidupnya meningkat dikarenakan menstruasi dini dan menopause yang terlambat (Dall & Britt, 2017).

Usia merupakan lama manusia hidup, yaitu semenjak dilahirkan hingga menemui ajalnya. Ada yang panjang usianya, lanjut usianya, bahkan ada yang sampai sangat tua sebagaimana diungkapkan pada QS. An Nisa ayat 78. Pada umumnya seseorang yang sudah lanjut usianya, orang itu mengalami kelemahan baik fisik maupun mental. Hal ini sukar untuk diatasi.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بَرْجٍ مُّشِيدَةٍ ۚ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ  
يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ  
مَنْ عِنْدَ اللَّهِ ۚ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya:

*“Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, “Ini dari sisi Allah,” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka mengatakan, “Ini dari engkau (Muham-mad).” Katakanlah, “Semuanya (datang) dari sisi Allah.” Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun)?” (Qs. An–Nisa [4]: 78)*

Kanker merupakan salah satu penyakit yang berbahaya, menjadi sesuatu yang menakutkan bagi manusia. Dalam ajaran Islam, apapun yang sedang dialami manusia yang berupa ujian atau cobaan semestinya dijalani dengan penuh keyakinan bahwa semua itu akan mendapatkan balas dari-Nya. Karena Allah tidak akan pernah memberikan ujian apapun kepada hamba-Nya jikalau hamba itu tidak kuasa untuk memikulnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kanker Payudara di Indonesia menempati urutan pertama terbanyak dan terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan usia dan jenis kelamin merupakan faktor risiko yang pasti untuk kanker payudara. Belum ada data mengenai hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan pasien karsinoma mammae di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Berapa angka kejadian kasus karsinoma mammae dari 2015–2020 yang dirawat di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta?
2. Apakah ada hubungan usia dengan karsinoma mammae di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta tahun 2015–2020?
3. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan karsinoma mammae di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta tahun 2015–2020?
4. Bagaimana hubungan usia dengan pasien karsinoma mammae menurut pandangan islam?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan karsinoma mammae di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta tahun 2015–2020.

### **Tujuan khusus**

1. Mengetahui angka kejadian kasus karsinoma mammae dari 2015–2020 yang dirawat di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta.

2. Mengetahui hubungan usia dengan karsinoma mammae di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta tahun 2015–2020.
3. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan karsinoma mammae di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta tahun 2015–2020.
4. Mengetahui tentang hubungan usia dengan pasien karsinoma mammae menurut pandangan islam.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Peneliti  
Mengetahui hubungan usia dan jenis kelamin dengan karsinoma mammae.
2. Bagi universitas  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang karsinoma mammae.
3. Bagi Masyarakat  
Menambah wawasan mengenai cara memeriksa payudara sendiri untuk deteksi keganasan pada payudara.